



LPPMPB

**PROSIDING SEMINAR KARYA ILMIAH
DOSEN UKI
DALAM RANGKA DIES NATALIS
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
KE-60**

Editor:

Prof.Dr. S. Pantja Djati, M.Si., MA.
Dr. Witarsa Tambunan, M.Si
Dr.dr. Carmen M. Siagian, MS., Sp. GK.



DAFTAR ISI

Cover	i
Sambutan Ketua Seminar Dies Ke-60 Tahun UKI	iii
Laporan Ketua Panitia	v
Sambutan Rektor	vii
Susunan Panitia	ix
Susunan Tim Penyunting Naskah	x
DAFTAR ISI	xi
MAKALAH UTAMA	

- Sistem Hukum Nasional, Maruarar Siahaan (Rektor UKI) # 1
- Universitas Kristen Indonesia Yang Berpikir dan Bertindak: antara Tantangan Zaman dan Identitas, Riris Toha Sarumpaet #25
- Ancaman Masalah Gizi Masa Depan Di Indonesia, Carmen M. Siagian # 45

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Enhancing Students' Learning Through Blended Learning, Parlindungan Pardede # 57
- Transformasi Pendidikan Tinggi, Ditinjau Dari Aspek Kepemimpinan, Hotmaulina Sihotang # 79
- Melayani Bukan Untuk Dilayani, Juliman Harefa # 99
- Membandingkan Kemampuan Mahasiswa Program KBK Dengan Mahasiswa KIPDI II Dalam Mengikuti Proses Kepaniteraan Klinik Di Bagian Ilmu Penyakit (IPD) RSUD UKI, Manogari S # 115
- Etnomedisin dan Etnofarmakologi Dalam Pengembangan Tumbuhan Obat Tradisional di Indonesia, Marina Silalahi # 135
- Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Di Perguruan Tinggi, Kerdid Simbolon # 155
- Esensi Penguasaan Manajemen Konflik Dalam Pengambilan Keputusan, Erni Murniarti # 175

FAKULTAS SASTRA

- Kekerasan Dalam Bahasa, Masda Surti Simatupang #191
- Understanding Differences, Enhancing Competencies:
Embedding Indonesian Literature in EFL Class,
Ied Veda Sitepu, Susanne Sitohang #209

FAKULTAS EKONOMI

- Bonus Demografi, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi,
Omas Bulan Samosir, Wilson Rajagukguk # 225
- Pengaruh EPS dan Return Saham Terhadap IHSGBEI Menggunakan
Vale Investing # 243
- Implementasi Balanced Scorecard, Melinda Malau # 257
- Analisis Kapasitas Konsumsi Rumah Tangga
Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Adolf B. Heatubun # 271
- Pengaruh Implementasi Good Governance
Terhadap Mutu dan Kinerja Program Studi Akutansi Perguruan Tinggi
(Studi Kasus: Perguruan Tinggi X Di Jakarta),
Lenny Panggabean # 285
- Membangun Citra Perguruan Tinggi
Melalui Komunikasi Pemasaran Terpadu,
Carolina F. Sembiring, Nenny Anggraini # 311

FAKULTAS KEDOKTERAN

- Pengelolaan Jalan Nafas di Instalasi Gawat Darurat, Erica Gilda
Simanjuntak # 327
- Imunoterapi pada Cacar Air, Dameria Sinaga # 345
- Antanan (*Centella asiatica*) suatu herba
yang berperan dalam meningkatkan
daya ingat dan antioksidan endogen,
Marwito Wiyanto, Pratiwi Dyah Kusumo # 365
- Mild Cognitive Impairment Sebagai Tanda Awal Dimensia,
N. C Damping, C.M Sahetapy, Carmen M Siagian # 383
- Peran Asam Lemak Omega 3 Terhadap Tumbuh Kembang Otak.

Bernadetha Nadeak # 403

- Pengaruh Pertumbuhan Industri terhadap Pencemaran Air Sungai, Bintang R. Simbolon # 423
- Pengaruh Rokok Terhadap Kualitas Sperma, Rahayu Yekti , Ketut Bagus Deddy Maharya Wasudewa # 443
- Perubahan Hormon-hormon Wanita Pada Kehamilan, Rahayu Yekti, Lucyana Chrisnawati # 455

FAKULTAS TEKNIK

- Analysis of Waterway and Roadway in Remote Area, Efendy Tambunan # 467
- Studi Perbandingan Dimensi Pondasi Tiang Pancang Dengan Tiang Bor Untuk Memenuhi Kapasitas Dukung Gedung KBK FK, Lolom Hutabarat # 481
- Pemanasan Global dan Negara Kepulauan, S.M. Doloksaribu # 501
- Indonesian City Planning in Lowland Areas, Case Study Jakarta Metropolitan City, Uras Siahaan # 515

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

- Keterwakilan Perempuan Dalam Politik Di Indonesia (Pemilihan Umum 2009), Audra Jovani # 539
- Optimalisasi Penggunaan Social Media Oleh Public Relations Perguruan Tinggi, Helen Diana Vida # 559
- Persepsi Mahasiswa Indonesia, Thailand, Vietnam dan Kamboja Terhadap Keberadaan Komunitas ASEAN, IAS/Institute of ASEAN Studies # 575
- Intervensi Militer Perancis Di Mali Tahun 2013, Imelda Masni Juniaty Sianipar # 595
- Air Sebagai Potensi Konflik Lintas Batas Antar Negara, V.L. Sinta Herindrasti # 615
- Sister City Jakarta – Tokyo, Witarsa Tambunan # 635

FAKULTAS HUKUM

- **Sosok Ideal Hakim di Indonesia, suatu penjelajahan, Mompang L. Pangabean # 649**

PASCA SARJANA

- **Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Kesejahteraan Rakyat, Ktut Silvanita M. Pane # 685**
- **Membangun Kemandirian Energi Listrik serta Menurunkan Emisi Karbon secara Simultan dan Berkelanjutan Atmonobudi Soebagio # 699**
- **Membangun Kebijakan Strategis Melalui Monitoring-Evaluating-Measuring, S. Pantja Djati, Maruli Gultom, Wahyu A. Rini # 715**
- **Pendidikan Nasional Yang Kurindukan, Washington P. N. # 735**
- **Optimality, T. Sunaryo # 735**
- **Visi (Organization Vision), Misi (Organization Mission), Budaya Organisasi (Organization Culture), Mempengaruhi Etos Kerja (Core Value), Manahan P. Tampubolon. # 783**

AKADEMI FISIOTERAPI

- **Latihan Metode Neurac Lebih Efektif Daripada Senam Pilates Terhadap Peningkatan Stabilitas Lumbopelvic, Novlinda Susy A. Manurung # 829**

PERSEPSI MAHASISWA INDONESIA, THAILAND, VIETNAM DAN KAMBOJA TERHADAP KEBERADAAN KOMUNITAS ASEAN 2015

Witarsa Tambunan (witarsa.tambunan@gmail.com)

Sinta Herindrasti (heridrasti@yahoo.com)

Audra Jovani (audra.jovani@yahoo.com)

Imelda M.J. Sianipar (imeldabonaparte@gmail.com)

**Institute Of ASEAN Studies
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen
Indonesia**

Latar Belakang

Sejak ditandatanganinya Deklarasi ASEAN (*The ASEAN Declaration, Bangkok Declaration*) pada 8 Agustus 1967 oleh lima wakil pemerintahan negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand di Bangkok, Thailand — ASEAN sebagai suatu organisasi kawasan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹

Organisasi yang pada awalnya bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong perdamaian dan stabilitas wilayah serta membentuk kerjasama di berbagai bidang kepentingan bersama — agar tidak menjadi ajang persaingan ideologi dan militer pada era Perang Dingin antara blok Barat dan Timur -- lambat laun menjadi organisasi

¹ Deklarasi ASEAN merupakan tindak lanjut dari hasil berbagai pertemuan konsultatif 5 negara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand) yang menyepakati rancangan Deklarasi Bersama (*Joint Declaration*) yang isinya antara lain kesadaran perlunya meningkatkan saling pengertian untuk hidup bertetangga secara baik dan membina kerjasama yang bermanfaat diantara negara-negara di kawasan yang terikat oleh pertalian sejarah dan budaya. Deklarasi ASEAN merupakan suatu keberhasilan setelah beberapa inisiatif sebelumnya mengalami kegagalan yaitu Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASA-Association of Southeast Asia), MAPHILINDO - Malaya-Philippina-Indonesia, Traktat Organisasi Asia Tenggara (SEATO-South East Asia Treaty Organization) dan Dewan Asia-Pasifik (ASPAC -Asia and Pacific Council). Lih lebih jauh ASEAN *Selayang Pandang, Edisi ke -19, Tahun 2010. Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kemlu, Jakarta. Hal 1-2.*

yang mengalami kemajuan sangat signifikan di bidang politik dan ekonomi. Seperti antara lain disepakatinya Deklarasi Kawasan Damai, Bebas dan Netral (ZOPFAN - *Zone of Peace, Freedom, and Neutrality Declaration*) pada tahun 1971. Pada tahun 1976 lima negara ASEAN juga menyepakati Traktat Persahabatan dan Kerjasama (TAC - *Treaty of Amity and Cooperation*) yang menjadi landasan bagi negara-negara ASEAN untuk hidup berdampingan secara damai. Hal ini mendorong negara-negara Asia Tenggara lain bergabung menjadi anggota ASEAN.

Proses penambahan (*enlargement*) keanggotaan sehingga menjadi 10 anggota dimulai dengan Brunei Darussalam pada 7 Januari 1984, Vietnam pada 29-30 Juli 1995, Laos dan Myanmar pada 23-28 Juli 1997 dan Kamboja pada 30 April 1999.

Visi mengenai pembentukan komunitas ASEAN mulai bergulir menjelang abad ke-21 ketika ASEAN bersepakat untuk mengembangkan suatu kawasan yang terintegrasi dengan membentuk suatu komunitas negara-negara Asia Tenggara yang terbuka, damai, stabil dan sejahtera, saling peduli dan diikat bersama dalam kemitraan yang dinamis di tahun 2020. Visi ASEAN 2020 ditetapkan para kepala negara/pemerintahan ASEAN pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN di Kuala Lumpur pada tanggal 15 Desember 1997 dan disahkan pada KTT ASEAN ke-9 di Bali pada 2003 berupa Bali Concord II yang menyepakati pembentukan Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*).

Komunitas ASEAN terdiri dari tiga pilar, yaitu Komunitas Politik-Keamanan ASEAN (APSC-*ASEAN Political Security Community*), Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC-*ASEAN Economic Community*) dan Komunitas Sosial Budaya ASEAN (ASCC - *ASEAN Socio-Cultural Community*).

Upaya kesepakatan pembentukan Komunitas ASEAN semakin kuat dengan ditandatanganinya **Deklarasi Cebu** mengenai Percepatan

Pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015 pada 13 Januari 2007. Dengan disepakatinya percepatan tersebut, ASEAN semakin ketat dengan berbagai agendanya untuk memperkuat landasan kerjasamanya, antara lain penandatanganan Piagam ASEAN (ASEAN Charter) pada November 2007 yang mengubah ASEAN dari organisasi yang longgar menjadi organisasi yang berdasarkan hukum dan menjadi subyek hukum dan diberlakukan pada 15 Desember 2008 dimana implementasi Piagam ASEAN mulai ditegaskan pada KTT ASEAN ke -14 di Thailand pada 28 Februari-1 Maret 2009.²

Untuk mencapai terbentuknya Komunitas ASEAN 2015, ASEAN juga menyusun Cetak Biru (*Blue Print*) dari ketiga pilar tersebut sebagai pedoman arah pembentukan Komunitas ASEAN. Cetak Biru Komunitas Ekonomi ASEAN disahkan pada tahun 2007 di Singapura, sedangkan Cetak Biru Komunitas Politik Keamanan ASEAN dan Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN disahkan pada 2009 di Thailand.

Dengan demikian semakin jelas bahwa pembentukan Komunitas ASEAN telah menjadi agenda resmi pada tingkat pemerintahan negara-negara ASEAN yang akan dijalankan implementasinya melalui birokrasi organisasi ASEAN.

Perumusan Masalah

Proses pembentukan Komunitas ASEAN yang diuraikan di atas yang telah berlangsung selama hampir 10 tahun sejak penandatanganan Bali Concord II (2003) boleh dikata merupakan upaya pada tingkat pemerintah (*government to government*), dengan tingkat perencanaan dan pelaksanaannya yang tidak diragukan lagi akan “menggelinding dengan cepat” mengingat cara kerja birokrasi pemerintahan yang sudah sangat terstruktur. Akan tetapi yang tidak kalah penting untuk diperhatikan

² Untuk Indonesia, pemberlakuan Piagam ASEAN disahkan melalui UU RI No 38 Tahun 2008 tentang Pengesahan Piagam Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara. Ibid hal 5.

adalah proses pada tingkat masyarakat atau *people to people*, mengingat integrasi komunitas pada tingkat regional yang melibatkan kawasan seluas 4.480.000 km² dengan populasi lebih dari 540 juta penduduk pribumi dan imigran dengan keragaman budaya dan tradisi serta sumber daya dan potensi yang sangat berbeda termasuk perbedaan tingkat pembangunan ekonomi – bukan hal yang sederhana.

Setidaknya ada perbedaan pandangan dalam melihat proses perkembangan Komunitas ASEAN pada 2015. Sebagian (terutama para pembuat kebijakan, birokrat, pengamat strategik) menyatakan “optimis”, Komunitas ASEAN akan sukses dan justru diperlukan percepatan pelaksanaan (*accelerated implementation*) mengingat ASEAN perlu secara aktif terlibat dalam pembentukan lanskap regional di Asia Pasifik yang sangat dinamis secara ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan. Di lain pihak, sebagian lain “meragukan” keberhasilan proses pembentukan komunitas ASEAN yang antara lain masih dianggap terlalu “*state-oriented*” dan tidak “*people-oriented*”.³ Sosialisasi informasi dianggap masih sangat terbatas, termasuk sosialisasi kebijakan dan dampaknya bagi masyarakat. Dengan kata lain masyarakat lapisan menengah dan bawah tidak akan “siap” menghadapi ide Komunitas ASEAN yang pada intinya adalah aplikasi regionalisasi dan globalisasi, jika tidak dipersiapkan secara memadai oleh Pemerintah masing-masing.⁴

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, terutama kondisi

- 3 Lebih jauh lihat beberapa artikel yang menyoroti mendesaknya pelaksanaan proses integrasi yang berorientasi rakyat, misalnya Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pembukaan Pertemuan AMM ke 44 di Bali 19 Juli 2011 dengan tema “Let us make ASEAN matter to our People” <http://www.thejakartapost.com/news/2011/07/20/let-us-make-asean-matter-our-people.html>. Makarim Wibisono, Kompas 4 April 2011 menegaskan pentingnya proses integrasi ASEAN yang tidak hanya bersifat politik tetapi juga sosial, tidak hanya digerakkan oleh deklarasi, resolusi, piagam yang prosesnya *top down* tetapi juga *bottom up*.
- 4 Berbagai studi menunjukkan bahwa Regionalisme ASEAN pada hakekatnya adalah respons terhadap fenomena globalisasi, suatu proses integrasi dunia yang tidak terelakkan dan mengalami percepatan akibat revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan untuk menjadi efisien, menjalankan kebijakan pasar terbuka, eksploitasi modal dan teknologi untuk menjalankan perdagangan lintas batas yang kompetitif merupakan kunci menghadapi globalisasi. Lih al Philip Kotler, Hermawan Kartajaya dan Hooi Den Huan, *Merebut Pasar ASEAN! Peluang dan Tantangan Bisnis di Asia Tenggara*, Jakarta: Kaifa Entrepreneurship, hal 21-24.

masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan dan segmen (lapisan atas, menengah, dan bawah misalnya), ada pertanyaan penting yang perlu dijawab oleh kita, yaitu berdasarkan penilaian masyarakat, seberapa pentingkah pembentukan komunitas ASEAN bagi perkembangan dan kesejahteraan mereka? Jika kita letakkan dalam konteks perguruan tinggi, mengingat mahasiswa menjadi bagian dari kelompok menengah dan kaum intelektual di masa yang akan datang, maka pertanyaannya dapat menjadi **“berdasarkan penilaian mahasiswa, apa pendapat dan manfaat Komunitas ASEAN bagi mereka?”**

Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini merupakan penelitian awal (*initial study*) yang bersifat eksploratif, sebagai bahan awal untuk penelitian lebih mendalam dalam topik ini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai penilaian mahasiswa terhadap keberadaan dan manfaat Komunitas ASEAN bagi mereka, yaitu dengan

- Mengetahui persepsi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional di empat (4) negara anggota ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam, Kamboja mengenai relevansi pembentukan Komunitas ASEAN bagi kehidupan dan negara mereka;
- Mengetahui isu-isu dalam Komunitas ASEAN yang dianggap penting oleh mahasiswa dalam bidang Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya;
- Mengetahui Opini dan Aspirasi Mahasiswa mengenai Komunitas ASEAN.

Adapun sasaran penelitian awal ini antara lain: (1) tersedianya data awal dan jaringan untuk mengadakan penelitian lapangan selanjutnya, (2) tersedianya analisis awal mengenai persepsi mahasiswa terhadap

keberadaan dan manfaat ASEAN dalam konteks negara masing-masing untuk menyusun instrumen penelitian yang lebih memadai dan (3) tersusunnya referensi awal untuk menyusun rancangan studi komparatif negara ASEAN lain yaitu Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Myanmar.

Eksistensi Asean Di Mata Mahasiswa

Pengetahuan mengenai ASEAN dan Komunitas ASEAN

Seluruh nara sumber mahasiswa dari 4 universitas sampel yaitu (i) Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia; (ii) Chulalongkorn University, Bangkok, Thailand, (iii) University of Social Sciences and Humanities, Vietnam National University, Ho Chi Minh City, Vietnam dan (iv) The Royal Phnom Penh University, Phnom Penh, Cambodia -- dengan jumlah total 80 mahasiswa (20 mahasiswa Indonesia, 20 mahasiswa Thailand, 20 Vietnam dan 20 mahasiswa Kamboja) menyatakan mengetahui mengenai ASEAN dan Komunitas ASEAN; meskipun ketika ditanyakan lebih detail ada jawaban salah mengenai jumlah anggota ASEAN (lih Tabel 1).

Tabel 1

Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Jumlah Anggota ASEAN

Asal Negara	10 Negara	Jawaban lain (11-13 negara)	Total
Indonesia	20	-	20
Thailand	20	-	20
Vietnam	15	5	20
Kamboja	20	-	20

Mahasiswa mulai mengenal (mendengar) informasi mengenai Komunitas ASEAN rata-rata ketika mulai mengikuti kuliah (semester 1) atau ketika mendapatkan mata kuliah mengenai ASEAN/Asia Tenggara.

Sebagian “mulai mendengar-dengar” tentang ASEAN ketika berada di Sekolah Menengah (SMU) tetapi tidak/belum begitu jelas tujuan dan urgensinya mempelajari ASEAN. Beberapa mahasiswa “keliru” mengartikan pertanyaan “sejak kapan mengenal ASEAN” sebagai “kapan berdirinya ASEAN” sehingga menjawab tahun 1967 dan “kapan mulainya Komunitas ASEAN” sehingga menjawab 2015 (lih. Tabel 2). Perbedaan jawaban akibat salah mengartikan pertanyaan ini kami masukkan dalam kategori “jawaban lain” dalam tabel.

Tabel 2
Pengetahuan Mahasiswa mengenai Komunitas ASEAN

Negara	Sebelum 2009	2009	2010	2011	2012	Tidak menjawab	Jawaban lain*	Total
Indonesia	-	1	2	7	4	1	5	20
Thailand	2	-	11	4	-	1	2	20
Vietnam	2	-	2	-	10	3	3	20
Kamboja	3	4	-	2	11	-	-	20

Mengenai “pengetahuan” mahasiswa mengenai Komunitas ASEAN, akan kami kategorikan dalam beberapa pengertian sebagai berikut:

Tabel 3
Pengetahuan Mahasiswa mengenai Komunitas ASEAN

ASEAN Community sebagai	Indonesia	Thailand	Vietnam	Kamboja
1. Komunitas regional beranggota 10 negara dan akan mulai berlaku 2015	2	-	-	8
2. Cita-cita bersama	1	3	-	-
3. Komunitas dengan identitas yang sama	1	-	-	-
4. Komunitas dengan kepentingan yang sama	-	-	-	2
5. Komunitas dengan 3 pilar: Politik-Kemamanan, Ekonomi dan Budaya	6	7	6	2

6. Komunitas yang membantu rakyat dan memberi pengetahuan	7	-	2	-
7. Pasar Tunggal/Integrasi Ekonomi	1	-	2	2
8. Usaha integrasi untuk tujuan kerjasama di segala bidang	1	6	4	4
9. Komunitas untuk mempertahankan perdamaian dan stabilitas	1	-	3	-
10. Secara ideal komunitas yang terintegrasi, tapi dalam realitas mengalami disintegrasi/belum terintegrasi	-	4	-	-
11. Tidak menjawab	-	-	3	2
Jumlah Total Responden	20	20	20	20

Relevansi Komunitas ASEAN

Meskipun terdapat berbagai variasi jawaban mengenai bagaimana mahasiswa “menguraikan pengertian mereka tentang Komunitas ASEAN”, namun hampir semua mahasiswa berpendapat bahwa Komunitas ASEAN sebagai sesuatu yang “penting”. Hanya satu mahasiswa dari Thailand yang menyatakan ASEAN Community “tidak penting”. Alasan mengapa Komunitas ASEAN penting bagi mereka terbagi dalam beberapa pernyataan berikut (lih. Tabel 4).

Tabel 4
Alasan Pentingnya Keberadaan Komunitas ASEAN

Komunitas ASEAN Penting karena	Indonesia	Thailand	Vietnam	Kamboja
1. Memperkuat kerjasama/ kekuatan untuk menghadapi tantangan global	2		10	2
2. Menciptakan identitas baru				
3. Memperkuat integrasi: pasar bersama	3	8		2
4. Mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi	1			3

5. Forum regional dengan dampak bagi semua anggota	1	4		
6. Membantu menyelesaikan masalah nasional/ regional secara damai	5	3	4	3
7. Memberi kesempatan/peluang/ keuntungan pada negara anggota	2	4	4	10
8. Komunitas sosial yang dapat membantu masyarakat	3			
9. Tidak penting: ASEAN sudah terintegrasi		1		
10. Tidak menjawab	3		2	
Jumlah Total Responden	20	20	20	20

Apa pentingnya Komunitas ASEAN bagi mahasiswa di Indonesia, Thailand, Vietnam dan Kamboja agak sedikit berbeda dalam **tekanan manfaatnya**.

Mahasiswa Indonesia lebih melihat sebagai forum yang dapat menyelesaikan berbagai masalah nasional atau regional secara damai. Mereka menyatakan misalnya:

“...ASEAN Community is important for all members because with ASEAN Community, ASEAN members can solve their regional problem together...”

“...karena lebih baik negara-negara memecahkan masalah/ tantangan bersama agar banyak solusi yang didapatkan...”

“...dengan adanya ASEAN Community diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh masing-masing negara ...”

Selain itu, komunitas ASEAN juga lebih dilihat sebagai komunitas yang dapat memperkuat integrasi untuk tujuan ekonomi bersama.

“...karena ASEAN Community merupakan bentuk kerjasama

antar negara ASEAN untuk menuju integrasi dan membentuk building block yang akhirnya akan menuju ASEAN Community 2015..."

"... karena ASEAN Community merupakan wadah agar terjadi integrasi/pembaharuan sehingga menjadi kawasan yang kuat dan maju .."

Komunitas ASEAN oleh sebagian juga lebih dilihat sebagai komunitas yang dapat membantu masyarakatnya.

"...because ASEAN is social communities that can help people to helping other peoples..."

"...because of the presence of the ASEAN Community, ASEAN member countries can help each other to grow..."

"...so they can get close, I think..."

Bagi mahasiswa Thailand keberadaan Komunitas ASEAN memang penting bagi negaranya tetapi terutama dari aspek ekonomi.

"...It is important because ASEAN Community is a regional cooperation which Thailand is also taking part in. It helps to strengthen the ties between Southeast Asia countries..."

"... in this century, it is very important to integrate common market..."

"... We will have bigger space of market. We can solve the problem mutually..."

Bagi mahasiswa Vietnam, keberadaan Komunitas ASEAN lebih dilihat sebagai terbukanya kesempatan untuk memperkuat kerjasama, menyatukan kekuatan (*power*) demi menghadapi tantangan regional dan global yang semakin mengancam.

"....at present, ASEAN is having a lot of opportunities as well

as facing many challenges including the rise of China, the competition for influence in South China Sea of the US, China, Japan., the unequal economic development in ASEAN... ASEAN Community is important because it will gather the members of ASEAN together to cooperate in every fields such as political, security, economy, society, culture. In ASEAN Community, the ASEAN countries will create strength to solve the problems and develop together..."

"...Stepping to the 21st century, many chances and challenges are coming to ASEAN such as the rise of China, the big powers (China, USA, Japan..) struggle for power. In term of economic, challenges are intra-trade among ASEAN members which has not really developed as expected and potential economic crisis. Facing with such challenges, ASEAN needs to gather ASEAN members in a community where we can together create strength against these challenges ..."

"....Individually, countries of ASEAN can hardly be a competitive actor in terms of economy against giants like China or India. Therefore, globally speaking, forming an economic bloc as AEC is an essential step in order to increase the competitiveness of ASEAN economically, and in the long term, politically. A unified ASEAN will become a stronger power in world economy, and AEC is the path to walk ..."

"...although ASEAN focused only on economic collaborations in the past, rapid global changes in political, economic and social spheres pose new challenges and risks of a more transnational

nature for ASEAN. These are for example epidemics, transnational crime, natural disasters and environmental problems. To respond to these changes, the ASEAN Community becomes a very important institution. In three years, all ten ASEAN countries will become the ASEAN Community, similar in form to the European Union. Each country is now carrying out necessary measures to prepare for the integration according to the slogan "One Vision, One Identity, One Community". All sectors which consider themselves a regional power are similarly undertaking changes ... "

"...because when all the members of ASEAN really come to an agreement, ASEAN's voice in world will be higher..."

Mengenai pentingnya eksistensi Komunitas ASEAN, nampaknya mahasiswa Kamboja lebih melihat pada aspek terbukanya peluang, kesempatan atau manfaat bagi negara anggota untuk mengembangkan potensi negaranya. Mereka misalnya menyatakan:

"...since the members of ASEAN Community are full of resources and we need this community to accelerate the economic cooperation so the members can get benefit from our resources the most..."

"...because ASEAN members can share many experiences to each other such as political systems, economic, education, technology..."

"...It drives all the 10 members of ASEAN to be closed to each other, cooperate and give more benefits from the integration and cooperation ..."

"...countries team up is better than being individual.."

"...because it could solve many issues within the members itself and it could develop ASEAN members through economic integration..."

Kesimpulan

Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan dari penelitian di empat universitas di empat negara yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam dan Kamboja mengenai pandangan mahasiswa terhadap eksistensi ASEAN adalah sebagai berikut.

Pertama, mahasiswa Hubungan Internasional di empat universitas/negara sudah "mengetahui" mengenai ASEAN terutama dari informasi selama kuliah di Fakultas mereka. Pengenalan mereka akan ASEAN dan tujuan utama ASEAN telah menjadi topik pembicaraan dan pemikiran yang tidak asing bagi mereka, mengingat berita (*news*) mengenai ASEAN sudah tersebar luas baik di surat kabar, internet, bahan kuliah maupun baliho pada saat pertemuan ASEAN berlangsung di negara mereka. Informasi ini sebenarnya "tidak didukung" oleh pengalaman "langsung" bertemu dan bergaul dengan anggota komunitas ASEAN lain. Dalam acara-acara selama studi ekskursi mahasiswa HI FISIPOL ke 3 negara (Vietnam, Kamboja, Thailand) pada bulan Maret 2013 – dimana penelitian ini dilangsungkan -- nampak sekali antusiasme untuk saling berkenalan, "ngobrol" dan bertukar pengalaman. Demikian juga sesudah mereka berpisah, tetap terjadi "kontak" melalui facebook, email, dan media sosial lain.

Kedua, Komunitas ASEAN sebagai cita-cita bersama dan sarana untuk mencapai tujuan bersama nampak sangat dipahami, baik dari aspek ekonomi, politik dan budaya; meskipun dengan tekanan yang berbeda-beda. Pengertian mereka mengenai "hakekat" komunitas dapat dipahami

atau dianalisa lebih jauh dari berbagai “kata kunci” yang mereka gunakan, misalnya “integrasi”, “identitas yang sama, “kepentingan yang sama” serta tujuan-tujuan dari maksud keberadaan “komunitas” itu sendiri, yaitu “untuk kerjasama, saling membantu, mencapai tujuan yang sama”, dan sebagainya.

Ketiga, mahasiswa mengakui pentingnya eksistensi ASEAN bagi negara mereka dan kehidupan bersama, akan tetapi dengan tekanan yang agak berbeda bagi masing-masing negara. Mahasiswa Indonesia melihat pentingnya ASEAN untuk menyelesaikan masalah-masalah keamanan nasional dan regional (aspek politik –keamanan), dan mencapai tujuan integrasi ekonomi dan membantu memajukan masyarakat (aspek ekonomi). Mahasiswa Thailand lebih melihat pentingnya ASEAN sebagai sarana kerjasama dan integrasi pasar bersama (aspek ekonomi). Sedangkan mahasiswa Vietnam pertama-tama melihat ASEAN sebagai kekuatan (*power*) bersama pada tingkat regional untuk menghadapi ancaman regional-global (aspek politik-keamanan). Mahasiswa Kamboja melihat pentingnya ASEAN sebagai sarana terbukanya peluang dan kesempatan bagi negaranya untuk tumbuh dan berkembang bersama ASEAN (aspek ekonomi).

Keempat, mahasiswa dari keempat negara menempatkan prioritas isu di ASEAN secara agak berbeda. Bagi Indonesia, isu yang paling penting adalah politik-keamanan, budaya baru ekonomi; sedangkan bagi Thailand isu politik-keamanan, ekonomi dan budaya. Sedangkan bagi Vietnam dan Kamboja isu ekonomi merupakan hal yang paling penting, selain isu politik-keamanan dan budaya. Dengan melihat prioritas ini secara sepintas bisa disimpulkan bahwa pandangan para mahasiswa terhadap masalah yang mereka anggap paling penting bagi negaranya dipengaruhi oleh “kondisi” dan “informasi” yang mereka serap dalam kehidupan sehari-hari di negara mereka masing-masing – sesuatu yang

merefleksikan “urgensi prioritas negara” tersebut untuk survive atau mempertahankan kepentingan nasionalnya; yaitu Indonesia dan Thailand lebih memprioritaskan isu keamanan sedangkan Vietnam dan Kamboja lebih pada masalah ekonomi.

Kelima, jika melihat isu apa yang paling menarik dalam perbincangan dalam kelompok, maka nampak bahwa isu pada mahasiswa Indonesia terkesan “lebih umum” tidak terlalu spesifik, meskipun masih berkisar pada “pembicaraan isu politik dan keamanan (narkoba, HAM). Bagi mahasiswa Thailand diskusi mengenai kesiapan mereka dalam menghadapi integrasi ekonomi lebih menonjol selain masalah keamanan (konflik perbatasan, pengungsi Rohingya, HAM). Isu keamanan (konflik L. China Selatan, perbatasan) lebih menarik mahasiswa Kamboja selain soal manfaat ASEAN bagi negara mereka, sementara mahasiswa Vietnam banyak membicarakan peran negara mereka dalam ASEAN, isu geopolitik dan aspek sejarah. Di tiga negara Indo China ini isu yang mereka bicarakan terasa lebih spesifik, yang langsung berkaitan atau berdampak terhadap negara, misalnya isu Rohingya dan dampak pengungsi di Thailand atau isu L. China Selatan dan dampak bagi Vietnam.

Keenam, mengenai aspirasi mahasiswa terhadap ASEAN, baik harapan mahasiswa Indonesia, Thailand, Vietnam maupun Kamboja kelihatan “konsisten” dengan isu pokok yang mereka lontarkan dan pendapat yang mereka sampaikan. Mahasiswa Indonesia umumnya mengharapkan tercapainya aspek politik-keamanan (penyelesaian konflik, perdamaian, persatuan) dan baru aspek ekonomi (pasar bersama, kesejahteraan). Sedangkan mahasiswa Thailand lebih berharap mengenai peningkatan hubungan budaya (pertukaran di bidang pendidikan, teknologi, knowledge) selain membangun identitas ASEAN. Harapan akan perdamaian (aspek politik-keamanan) dan penguatan ekonomi merupakan aspirasi mahasiswa Vietnam sedangkan Kamboja

menginginkan penyelesaian konflik nyata (aspek politik –keamanan) demi pertumbuhan negaranya.

Rekomendasi

Sebagai sebuah penelitian awal (initial study) tentu hasil analisis dengan nara sumber yang terbatas dan intensitas diskusi yang juga terbatas oleh kendala waktu, belum merupakan dasar yang memadai untuk menyampaikan rekomendasi. Akan tetapi dari catatan lapangan dan komunikasi dengan berbagai pihak, antara lain para dosen universitas di Vietnam, Kamboja, Thailand dan nara sumber Kedutaan Besar RI di Thailand dan Kamboja serta Konjen RI di Vietnam (Ho Chi Minh City) ada beberapa hal yang dapat kami angkat sebagai bahan rekomendasi dibidang (a) Regulasi, (b) Advokasi dan (c) Fasilitas.

Regulasi

- Penguasaan bahasa Inggris adalah “keharusan” mengingat dalam mendukung Komunitas ASEAN bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar yang bisa dipahami, meskipun mayoritas rakyat kebanyakan ASEAN pun sebenarnya masih asing dengan bahasa Inggris. Selain bahwa tanpa menguasai bahasa Inggris kita tidak dapat berkompetisi. Dengan demikian perlu regulasi yang mendorong ketrampilan penguasaan bahasa Inggris
- Pendirian pusat pelatihan bahasa ASEAN (bahasa Thailand, Vietnam, dll) layak didukung oleh pemerintah mengingat penguasaan bahasa ASEAN akan membantu kerjasama di berbagai bidang. Universitas Chulalongkorn Thailand membuka jurusan bahasa Indonesia dengan tujuan pengembangan pasar pariwisata, mengingat potensi pasar Indonesia dan semakin meningkatnya turis Indonesia ke Thailand.

- LIPI dapat memfasilitasi (dalam bentuk ruang/referensi/nara sumber) bagi Lembaga Studi ASEAN/Asia Tenggara di berbagai universitas di Indonesia agar lembaga semacam ini dapat berkembang dan mendukung pengembangan kepentingan Indonesia dan Komunitas ASEAN melalui penelitian, kebijakan atau rekomendasi mereka terhadap berbagai pihak termasuk pemerintah Indonesia.
- Memberikan “reward” bagi sekolah/universitas/lembaga yang melaksanakan “diplomasi publik” melalui kesenian (tarian, musik, teater, dll) di negara-negara ASEAN. Inisiatif semacam ini biasanya hanya dilakukan oleh kelompok/lembaga itu sendiri dengan dukungan ‘ala kadar’nya dari Kedutaan Indonesia di negara ASEAN; padahal misi diplomasi kesenian barangkali lebih sesuai bagi kohesi ASEAN.

Advokasi

- Perlunya sosialisasi mengenai Komunitas ASEAN melalui semua Kementerian dimana masing-masing Kementerian akan menterjemahkan kebijakan ini sesuai dengan “bidang”nya. Sebagai ilustrasi, Thailand mewajibkan kepada semua Menteriannya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai Komunitas ASEAN 2015 dan tujuan Bangkok sebagai ibukota ASEAN. Kementerian Pendidikan menterjemahkan kebijakan tersebut dengan memasukkan sosialisasi mengenai negara ASEAN/ASEAN kepada pelajar tingkat Sekolah Dasar, misalnya dengan mengajarkan lagu kebangsaan negara ASEAN, lagu ASEAN, kostum, dan sebagainya. Kementerian Perhubungan menterjemahkan kebijakan tersebut dengan menempatkan berbagai baliho/poster yang berhubungan dengan

ASEAN. Sementara di imigrasi, pemerintah menyediakan loket antrian khusus “Visa ASEAN” dan fasilitas air minum (tap water) dengan kata-kata “Air Bersih standar ASEAN”. Kementerian Kebudayaan menggalakkan pertunjukan seni tari/budaya di pinggir jalan/kaki lima dari pada di gedung-gedung pertunjukan eksklusif.

- Orientasi program Kementerian di Indonesia yang “inward looking” akan sangat tidak mendukung “kesiapan” Indonesia dalam rangka Komunitas ASEAN 2015. Keluhan Kementerian Luar Negeri melalui Kedutaannya adalah, masukan Kementerian Luar Negeri tidak menjadi prioritas dalam Kebijakan Indonesia, khususnya mengenai kesiapan Komunitas ASEAN 2015 dalam berbagai bidang: pendidikan, ketenagakerjaan, pariwisata, dll.
- Sosialisasi mengenai Komunitas ASEAN dan dampaknya terasa kurang bagi mahasiswa non HI, misalnya mahasiswa dari jurusan Kedokteran, Teknik, dan lain-lain, padahal dampak di bidang tenaga kerja dengan adanya kebebasan tenaga kerja ASEAN akan langsung dialami oleh para dokter dan insinyur. Apakah mahasiswa kita sudah mengetahui dampak persaingan yang akan sangat ketat dialami untuk bersaing dengan lulusan Filipina, Singapura, dan lain-lain? Demikian juga sebaliknya, apakah tenaga kerja kita sudah siap dengan mengetahui peraturan kerja di negara ASEAN lain?

Fasilitas

- Kementerian Pendidikan bekerjasama dengan Sekretariat ASEAN dan Kementerian LN menyediakan alokasi dana bagi pengadaan buku-buku sosial, ekonomi, politik khusus mengenai negara ASEAN dan regionalisme ASEAN, mengingat sangat

kurangnya “minat baca” dan “bahan bacaan” berkualitas mengenai ASEAN dan kerjasama regional yang akan dilaksanakan melalui Komunitas ASEAN.

- Lembaga sekaliber LIPI ‘hanya’ menerima “sumbangan” buku-buku mengenai Asia Tenggara/ASEAN terbitan lama dari ISEAS (Insitute of Southeast Asian Studies Singapore).
- Perlunya informasi yang seluas-luasnya kepada para mahasiswa Indonesia terutama di bidang pendidikan akan peluang-peluang “pertukaran” (student exchange), “kerjasama” (cooperation), “kunjungan” (visit), “beasiswa” (scholarship) antar mahasiswa negara ASEAN sehingga memperkaya perspektif regional mahasiswa (baik mengenai situasi sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara yang dikunjungi, maupun perkembangan kerjasama regional dalam bidang pendidikan).
- Alokasi dana bagi mahasiswa yang akan meneruskan studi lanjut/kursus (short term course) untuk tujuan mempelajari negara ASEAN (misalnya bahasa, budaya, dan sebagainya) untuk tujuan integrasi Komunitas ASEAN.
- Fasilitas Kedutaan Besar di negara ASEAN khususnya bagian Atase Pendidikan untuk memberi peluang informasi, langkah dan dukungan kerjasama antar universitas di negara ASEAN, terutama bagi universitas swasta.